

ABSTRAK

Alfiyan Hanan (1229240013): Analisis Komparatif Dampak Sebelum dan Sesudah Peristiwa *Reshuffle* Kabinet Merah Putih Terhadap *Abnormal Return* Saham Pada Indeks Saham *Liquidity* 45 (LQ45)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guncangan pasar pasca-pelantikan Reshuffle Kabinet Merah Putih Jilid II, yang ditandai dengan aksi *net sell* asing sebesar USD254 juta serta kejatuhan indeks LQ45 ke level 769,92 dan IHSG ke level 7.628,60. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai respons pelaku pasar modal terhadap stabilitas politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak peristiwa perombakan kabinet tersebut terhadap *Abnormal Return* saham pada emiten yang masuk dalam indeks LQ45.

Secara teoretis, penelitian manajemen keuangan ini dibangun di atas Teori Sinyal *signaling theory* (Spence, 1973) untuk melihat apakah peristiwa politik membawa informasi material, serta Hipotesis Pasar Efisien *Efficient Market Hypothesis* (fama, 1960) bentuk setengah kuat untuk menguji seberapa cepat harga saham menyesuaikan diri terhadap pengumuman publik.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain *event study*. Sampel penelitian mencakup 43 perusahaan yang konsisten berada di indeks LQ45 selama periode pengamatan 11 hari bursa (H-5 sampai H+5). Teknis analisis data diuji menggunakan *One-Sample T-Test*, *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan *Paired Samples T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada *Abnormal Return* harian yang signifikan di sekitar tanggal peristiwa. Uji beda CAR dan AAR sebelum dan sesudah reshuffle menghasilkan nilai Sig. 0,770, membuktikan tidak adanya perbedaan akumulasi dampak yang nyata. Kesimpulannya, pasar modal Indonesia terbukti efisien dalam bentuk setengah kuat; investor bersikap rasional dan menilai peristiwa politik ini sebagai sinyal lemah (*weak signal*) yang minim kandungan informasi baru.

Kata Kunci: *Event Study, Reshuffle Kabinet, Abnormal Return, Indeks LQ45.*